

**THE EFFECT OF PRESSURE AND OPPORTUNITY IN DETECTING
FINANCIAL STATEMENT FRAUDS IN CONSUMER GOODS INDUSTRY
COMPANIES**

MUCHRIANA MUCHRAN^{1,2}
FANI IRAWATI
LINDA ARISANTI RAZAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pressure and opportunity in detecting fraud in the financial statements of companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative data obtained from annual reports of companies that have been audited during the study period. The population of this study is the consumer goods industry with a population of 63 companies, using a purposive sampling technique, the number of companies that meet the sample criteria is 22 companies. The analysis technique used is multiple linear regression technique using the Common Model Effect (CEM) approach to panel data. The results of this study found that Financial Stability, Financial Target and Ineffective Monitoring had a positive and significant effect on the detection of fraud in the financial statements of companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange. Whereas External Pressure has a negative and insignificant effect on the detection of fraud in the financial statements of companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Fraud, Financial Statements, Opportunity, Pressure

Article Info:

Received: 08 Juli 2022 | Revised: 27 September 2022 | Accepted: 15 January 2023

¹ Correspondence Author

² E-mail: muchranmuchriana@gmail.com

**PENGARUH TEKANAN DAN PELUANG DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

MUCHRIANA MUCHRAN
FANI IRAWATI
LINDA ARISANTI RAZAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan dan peluang dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah industri barang konsumsi dengan jumlah populasi 63 perusahaan, dengan menggunakan teknik Purposive Sampling jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan *Common Model Effect (CEM)* pada data panel. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Financial Stability*, *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk *External Pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata-kata Kunci: Kecurangan, Laporan Keuangan, Peluang, Tekanan

1. PENDAHULUAN

Suatu laporan keuangan harus disusun dengan baik, informasi yang tersaji dalam suatu laporan keuangan tersebut harus faktual, objektif, dan tidak menyesatkan bagi para pemakainya. Apabila terdapat salah saji material pada suatu laporan keuangan, akan berdampak buruk bagi banyak orang terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur, karyawan, dan auditor bahkan kompetitornya (Sabatian & Hutabarat, 2020). Adanya salah saji material pada suatu laporan keuangan bisa terjadi karena terdapat kecurangan laporan keuangan yang biasa terjadi karena banyak faktor seperti adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang telah disusun, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (Andriani, 2019). Secara umum, kecurangan akuntansi dilakukan oleh atau dengan sepengetahuan manajemen dan oleh karena itu sering disebut sebagai kecurangan manajemen (Iswanaji, 2018). Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat ke-2 industri yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan jumlah 201 kasus atas berbagai jenis kasus kecurangan.

Berdasarkan pertumbuhan dari perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi dari tahun ke tahun memiliki peningkatan kinerja, yang dimana jika perusahaan memiliki peningkatan, kecil kemungkinan presetasinya signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Terdapat kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kekurangan, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada substansi makanan pada tahun 2017 perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan yang menyeret mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto keduanya dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan menggerek harga saham perseroan. Adapun manipulasi berupa enam perusahaan distribusi afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga dan adanya penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen (www.kontan.co.id).

Tindakan pelanggaran di atas menjadi salah satu bentuk kecurangan yang perlu di tinjau lebih mendalam Peran dari *fraud* terdiri dari tindakan mencegah, mendeteksi, dan investigasi (Amalia, 2019). Menurut teori yang dikemukakan oleh Donald Cressey yaitu *fraud triangle* dikutip oleh (Bismark *et al.*, (2018) bentuk kecurangan yang menggambarkan adanya tiga kondisi penyebab terjadinya penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan, adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi di mana ketiga kondisi ini merupakan faktor risiko yang memicu munculnya kecurangan dalam berbagai situasi dan dengan indikator *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring*.

financial stability *Financial stability* merupakan Stabilitas keuangan yang dapat menjelaskan suatu keadaan keuangan perusahaan yang sedang berada pada keadaan yang stabil, untuk dapat mengetahui kesetabilan kondisi keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari asetnya, Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau probabilitas-nya terancam oleh kondisi ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) berkaitan dengan *financial stability* menyatakan bahwa

indikator perubahan aset dengan alat ukur *ACHANGE* memiliki nilai signifikan yang berarti bahwa indikator *ACHANGE* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyatakan bahwa variabel *financial stability* berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat diukur dengan *ACHANGE* pada variabel tekanan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikutnya *external pressure*, yakni perusahaan yang sedang berada di bawah tekanan yang berlebihan, membutuhkan sumber dana tambahan melalui hutang. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *external pressure* yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menyatakan bahwa indikator rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan yang berarti indikator LEV tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Hermawati *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan utang berpengaruh positif terhadap adanya kecurangan laporan keuangan. Untuk *financial targets* merupakan tekanan yang berlebihan dari manajemen untuk mencapai target keuangan perusahaan (Jao *et al.*, 2021). Manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dan bertujuan untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan oleh perusahaan diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial targets* oleh Rahmawati (2017) menyatakan bahwa indikator rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan yang berarti bahwa indikator ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *financial targets* yang merupakan variabel dari *pressure* diukur dengan menggunakan rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Dalam kondisi selanjutnya ialah *ineffective monitoring* atau pengawasan yang tidak efektif yang dapat menimbulkan kecurangan dalam suatu laporan keuangan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* merupakan variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris, hal ini ditemukan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Bismark *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *ineffective monitoring* lebih besar dari tingkat signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa masih banyaknya penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fenomena dan faktor-faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan yang terjadi pada kecurangan laporan keuangan serta semakin meningkatnya perkembangan perusahaan manufaktur khususnya industri konsumsi membuat peneliti termotivasi untuk menganalisis dan melakukan penelitian lanjutan terhadap tekanan dan peluang dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan menggunakan model *Beneish M-Score*. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan mencapai 63 perusahaan pada tahun 2016-2020.

2. LANDASAN TEORI

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan muncul suatu kontrak antara pemilik modal (*principle*) dan pengelola modal (*agent*). Kedua belah pihak akan memiliki fokusnya sendiri. Pemilik modal akan berfokus pada keinginannya dalam *going concern* perusahaan sementara *agent* berfokus pada kesejahteraannya dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai keinginannya, pihak *agent* bisa saja melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaannya seperti melakukan salah saji maupun kecurangan (Endiana & Suryandari, 2021).

Tekanan merupakan suatu dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat diakibatkan oleh berbagai hal termasuk tekanan yang bersifat *financial* dan *non-financial*. Faktor finansial muncul karena keinginan untuk memiliki gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Faktor *non-financial* bisa mendorong seseorang melakukan *fraud*, yaitu tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Selain itu sifat dasar manusia yang serakah bisa jadi memberikan tekanan secara internal sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan. Terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* Bismark *et al.*, (2018).

Opportunity (kesempatan) merupakan tersedianya peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Kesempatan yang dimaksudkan seperti adanya pemantauan atau pengawasan yang tidak efektif dalam suatu entitas. Ketika pengawasan atau pengendalian di dalam perusahaan lemah maka akan memicu manajemen dalam melakukan kecurangan karena memiliki banyak celah atau kesempatan (Siska & Lestari, 2019). SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional. Namun pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pengawasan yang tidak efektif.

Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang mengizinkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Bismark *et al.*, 2018). Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan penuh kerahasiaan, dengan menyalahgunakan jabatan untuk mengalihkan sumber daya yang telah diambil untuk keuntungan pribadi. Menurut (Hafizah & Respati, 2016) terdapat teori *Beneish* yang menyatakan *Beneish M-Score* membantu mengungkap perusahaan yang memiliki kemungkinan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya. Perusahaan dengan *M-Score* tinggi yaitu lebih besar dari -22 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan (*fraud*), dan sebaliknya jika perusahaan dengan *M-Score* rendah yaitu lebih kecil dari -22 maka diketahui perusahaan tidak terdeteksi melakukan kecurangan (*fraud*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Tekanan dapat terjadi pada saat kinerja perusahaan berada pada titik di bawah rata-rata kinerja industri, stabilitas keuangan adalah keadaan di mana perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan diproksikan dengan menggunakan persentase perubahan total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno (2019) menyatakan bahwa variabel *financial stability* berdasarkan hasil uji regresi logistik didapat proksi *ACHANGE* pada variabel tekanan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *financial stability* yang merupakan variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H1_a: *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio antara total hutang dan total aset. Di mana kondisi *financial leverage* suatu perusahaan menjadi tekanan bagi pihak manajemen, ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar maka direksi dan manajemen perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan mengecilkan rasio *leverage* perusahaan dengan cara menggeser laba periode mendatang ke periode saat ini Bismark *et al.*, (2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati *et al.*, (2019), menyatakan bahwa indikator rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan $0,02 > 0,05$ yang berarti bahwa indikator LEV berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H1_b: *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel tekanan yang terakhir yaitu target keuangan adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditarget oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa target keuangan yang merupakan variabel proksi dari *pressure* diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H1_c: *Financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Bismark *et al.*, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharsana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* yang merupakan variabel proksi dari peluang yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Keefektifan pihak komisaris independen yang diharapkan dapat mendorong peran komisaris dalam independensinya yang diharapkan agar suatu laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen dapat memiliki tingkat integritas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya (Mais & Nuari, 2016). Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara dua variabel bahkan lebih (Sugiono, 2017).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif serta sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperoleh data tersebut, di mana sumber data yang di peroleh dan di kumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Data sekunder juga dapat sebagai data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Data sekunder yang di gunakan untuk penelitian ini berupa informasi yang di akses dalam situs www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait laporan keuangan audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun laporan keuangan yang digunakan ialah tahun 2016-2020.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri konsumsi periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 63 perusahaan. Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian dan merupakan wakil dari anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan 22 sampel. Menurut Sugiono, (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
- c. Perusahaan yang laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
- d. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen

Kecurangan laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya kecurangan atau salah saji material pada laporan keuangan perusahaan maka peneliti menggunakan Beneish M-Score (Sapriadi, 2020) untuk mengukur terjadinya kecurangan laporan keuangan. Beneish M-Score menggunakan delapan variabel berupa rasio perhitungan keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. *Beneish M-Score* memiliki 8 dimensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Dimensi *Beneish M-Score*

No.	Nama	Rumus
1.	DSRI (<i>Days Sales in Receivable Index</i>), yaitu hari penjualan dalam indeks piutang.	$DSRI = \frac{(\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t)}{\text{Piutang Usaha}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}$
2.	GMI (<i>Gross Margin Index</i>), yaitu indeks margin kotor	$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_t / \text{Penjualan}_t}$
3.	AQI (<i>Asset Quality Index</i>), yaitu indeks kualitas aset.	$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_t + \text{Aktiva Tetap}_t}{\text{Total Aktiva}_t}}{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_{(t-1)} + \text{Aktiva Tetap}_{(t-1)}}{\text{Total Aktiva}_{(t-1)}}}$
4.	SGI (<i>Sales Growth Index</i>), yaitu indeks pertumbuhan penjualan.	$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
5.	DEPI (<i>Depreciation Index</i>), yaitu indeks depresiasi	$DEPI = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{(t-1)}}{\text{Depreciation}_{(t-1)} + \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{Depreciation}_t + \text{Aset Tetap}_t}}$
6.	SGAI (<i>Selling, General, And Administrative Expenses Index</i>), yaitu indeks penjualan serta beban umum dan administrasi.	$SGAI = \frac{(\text{Beban dan Administrasi}_t / \text{Penjualan}_t)}{(\text{Beban dan Administrasi}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1})}$
7.	TATA (<i>Total Accruals To Total Assets Index</i>), yaitu indeks total akrual ke total aset	$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus kas aktivitas operasi}_t}{\text{Total Aktiva}_t}$
8.	LVGI (<i>Leverage Index</i>) yaitu indeks leverage.	$LVGI = \left(\frac{\text{Total Kewajiban}_t / \text{Total Aset}_t}{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)} / \text{Total Aset}_{(t-1)}} \right)$

Formula *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LVGI})$$

Tabel 2. Variabel Independen

No.	Nama	Rumus
1.	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (<i>FRAUD</i>)	1 = Perusahaan yang terdeteksi Kecurangan pada laporan keuangan 0 = Perusahaan yang tidak terdeteksi kecurangan pada laporan keuangan
2.	Independen: <i>Financial Stability</i> (ACHANGE)	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t1)}$
3.	<i>External Pressure</i> (LEV)	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
4.	<i>Financial Target</i> (ROA),.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
5.	<i>Ineffective Monitoring</i> (IND)	$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini yang merupakan tipe kuantitatif, adapun data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder. Dalam penelitian ini dimana data-data yang digunakan ialah data akrual *report* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikan simultan (Uji Statistik-F dan Uji Signifikan parsial) Uji Statistik-t, adalah sebagai berikut:

Analisis deskriptif

Menurut (Sugiono, 2017) Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda data panel

Analisis regresi adalah gabungan data dari waktu ke waktu dengan banyak objek atau sampel penelitian, jenis data panel yang di gunakan adalah balanced panel yang merupakan jenis jumlah unit waktu yang sama untuk setiap perusahaan (Indra Sakti, 2018) Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan laporan keuangan dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020.
X₁ = *Financial stability* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020.
X₂ = *External pressure* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020.
X₃ = *Financial target* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020.
X₄ = *Ineffective monitoring* dari perusahaan sektor industri konsumsi pada periode 2016-2020.
 β_0 = Konstanta.
 β_{1-4} = Koefisien Regresi.

Pemilihan Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri untuk mengatasi model yang menggunakan data panel, dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang di tawarkan yaitu:

Common Effect Model

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan perusahaan.

Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Pendekatan *fixed effect* memasukkan "individualitas" setiap *cross sectional* dengan membuat intersept bervariasi untuk setiap perusahaan tapi masih tetap berasumsi koefisien slope konstan.

Model Efek Random (Random Effect)

Pendekatan random efek merupakan estimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu atau antarperusahaan.

Terdapat tiga uji yang memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow*, uji *hausman*, uji *Breusch Pagan-Legrange Multiplier*.

Uji Chow (Common Effect Model atau Fixed Effect Model)

Dengan kriteria pengujian: Jika FEM terpilih jika nilai *Cross Section Chi-square* < 0,05 dan CEM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square* > 0,05
H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.
H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

Uji Hausman (Fixed Effect Model atau Random Effect Model)

Dengan kriteria pengujian: Jika FEM terpilih jika nilai *Cross Section Chi-square* < 0,05 dan REM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square* > 0,05
H0: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM
H1: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

Uji Breusch Pagan-Legrange Multiplier (Common Effect Model atau Random Effect Model)

Dengan kriteria pengujian: Jika REM terpilih jika nilai *Both* < 0,05 dan CEM terpilih jika nilai *Both* > 0,05

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model REM

H1: Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian dalam penelitian ini periode 2016-2020 berjumlah 63 lalu dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu melalui beberapa kriteria tertentu, sehingga sampel menjadi 22 perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 dengan 110 laporan keuangan perusahaan.

**Hasil Penelitian
Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Financial Stability</i> (X1)	110	-3,699000	0,626000	0,044464	0,379697
<i>External Pressure</i> (X2)	110	0,077000	0,843000	0,476300	0,391635
<i>Financial Target</i> (X3)	110	-2,641000	4,408000	0,182918	0,576262
<i>Ineffective Monitoring</i> (X4)	110	0,200000	0,667000	0,424000	0,119265

Terdapat pada tabel 3, diketahui ACHANGE sebagai proksi dari X1 (*financial stability*) yang dihitung dengan membandingkan total aset penelitian dengan total aset sebelumnya, di mana diketahui pertumbuhan aset memperlihatkan bahwa rata-rata (*mean*) pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,044464.

Pada nilai pertumbuhan aset tertinggi (minimum) sebesar -3.699000 diperoleh pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai rasio pertumbuhan aset terendah (maksimum) sebesar 0,626000 diperoleh pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.379697.

Variabel kedua dari tekanan yaitu X2 (*External Pressure*) yang diprosikan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total aset yaitu *Leverage* (LEV), diketahui pada tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sebesar 0.476300 (47.63%), hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan yang di teliti menggunakan pendanaan melalui utang yang cukup besar 47.63%. Terdapat nilai *Leverage* tertinggi (maksimum) sebesar 0.843000 tercatat oleh perusahaan PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai *Leverage* terendah (minimum) yaitu sebesar 0.077000 tercatat oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.391635 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.476300 di nilai

kurang bervariasi atau menunjukkan data menyebar tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Variabel ketiga dari tekanan yaitu X3 (*Financial Target*) yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total asset. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sebesar 0.182918 (18.2%) hal ini menunjukkan tingkat tingkat pengembalian *asset* dari perusahaan pada bidang industri barang konsumsi masih rendah. Hal tersebut berkaitan dengan tingginya nilai rata-rata *Leverage* perusahaan yang diteliti yang menyebabkan rendahnya ROA, yang diakibatkan oleh sebuah keputusan yang dibuat dengan sengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, dan beban bunga akan meningkat, sehingga laba bersih menjadi rendah.

Terdapat nilai ROA tertinggi (maksimum) sebesar 4.408000 yang tercatat pada PT Mustika Ratu Tbk, dan nilai ROA terendah (minimum) sebesar -2.641000 tercatat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 0.576262 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.182918 di nilai cukup bervariasi.

Terakhir pada variabel peluang pada tabel 3 pada variabel X4 (*ineffective monitoring*) yang diprosikan dengan rasio (IND) dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dan total dewan komisaris. Dalam penelitian ini menunjukkan ketidakefektif pengawasan yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.424000 (42.4%) dan juga memperlihatkan perusahaan yang memiliki rasio audit independen tertinggi (maksimum) sebesar 0.667000 tercatat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan perusahaan yang memiliki rasio audit *independen* terendah (minimum) sebesar 0.200000 tercatat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 0.119265 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.424000 di nilai kurang bervariasi atau menunjukkan data menyebar tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Pemilihan Model Data panel

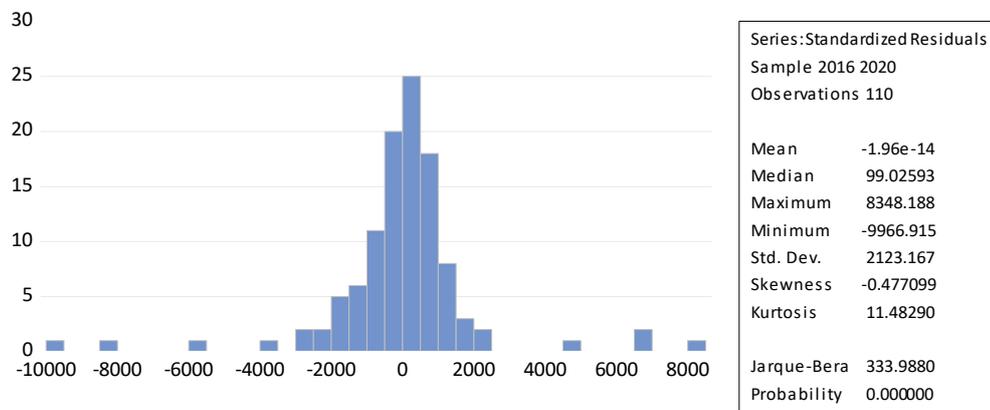
Uji Chow

Berdasarkan hasil dari uji Chow, pada perbandingan mode (CEM vs FEM), diketahui nilai profitabilitas dari *Cross-Section Chi-square* adalah 0,2578. Karena nilai profitabilitas dari *Cross-Section Chi-square* 0,2578 > 0,05, maka estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* pada perbandingan model (CEM vs REM), diketahui nilai profitabilitas dari *Both* adalah 0,1513. Karena nilai profitabilitas dari *Both* 0,1513 > 0,05, yang artinya estimasi yang digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM).

**Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah (Eviews 2022)

**Gambar 1.
 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,000000, nilai *profitability Jarque-Bera* lebih kecil dari taraf signifikansi $0,000000 < 0,05$, maka residual pada penelitian ini menyatakan tidak berdistribusi normal.

Jika hasil uji normalitas menghasilkan bahwa yang digunakan dalam digunakan pada penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat menggunakan asumsi *central limit theorem* yang merupakan jika sampel penelitian memiliki ukuran besar n lebih dari 30 ($n > 30$), maka data tersebut dianggap normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.926834	Prob. F(4,105)	0.4514
Obs*R-squared	3.751421	Prob. Chi-Square(4)	0.4407
Scaled explained SS	6.771217	Prob. Chi-Square(4)	0.1485

Berdasarkan tabel 4, nilai *Prob. Chi-square* yang (*Obs*R-squared*) sebesar $0,4407 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.296122	Prob. F(2,103)	0.2780
Obs*R-squared	2.700453	Prob. Chi-Square(2)	0.2592

Berdasarkan tabel 5 nilai Prob.*Chi-square* yang (*Obs*R-squared*) sebesar $0,2592 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 6 yang diolah dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 (<i>financial stability</i>)	X2 (<i>External Pressure</i>)	X3 (<i>financial targets</i>)	X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)
X1 (<i>Financial Stability</i>)	1,000000	-0,526444	0,445697	0,150895
X2 (<i>External Pressure</i>)	-0,526444	1,000000	-0,280542	0,038265
X3 (<i>financial targets</i>)	0,445697	-0,280542	1,000000	0,058048
X4 (<i>Ineffective Monitoring</i>)	0,150895	0,038265	0,058048	1,000000

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi yang menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda *Common Effect Model* (CEM)

Regresi Linear berganda pada penelitian ini menggunakan *Common Model Effect* (CEM). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tabel *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/22 Time: 20:22
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-4850.823	802.1871	-6.046997	0.0000	
X1	2254.227	702.0532	3.210906	0.0018	H1a Diterima
X2	-470.0433	629.5806	-0.746598	0.4570	H1b Ditolak
X3	787.8897	402.3921	1.958015	0.0529	H1c Diterima
X4	4166.401	1774.929	2.347361	0.0208	H2 Diterima
Root MSE	2113.494	R-squared		0.299388	
Mean dependent var	-3063.800	Adjusted R-squared		0.272698	
S.D. dependent var	2536.560	S.E. of regression		2163.230	
Akaike info criterion	18.24098	Sum squared resid		4.91E+08	
Schwarz criterion	18.36373	Log likelihood		998.2540	
Hannan-Quinn criter.	18.29077	F-statistic		11.21722	
Durbin-Watson stat	1.935147	Prob(F-statistic)		0.000000	

Berdasarkan pengolahan data, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel, sebagai berikut.

$$Y = -4850,823 + 2254,227_{x_1} - 470,0433_{x_2} + 787,8897_{x_3} + 4166,401_{x_4}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut:

1. Konstanta sebesar -4850,823, artinya apabila variabel *Independent (Financial Stability, External Pressure, Financial Target, dan Ineffective Monitoring)* maka akan mengakibatkan penurunan pada manajemen laba yaitu sebesar -4850,823.
2. Koefisien pada financial stability adalah sebesar 2254,22 > 0 bernilai positif yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada *financial stability* akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar 2254,22
3. Koefisien *external pressure* adalah sebesar -470,04 < 0 yang artinya *external pressure* bernilai *negative*, dimana setiap kenaikan satu satuan pada *External Pressure* akan mengakibatkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar -470,04
4. Koefisien *financial target* adalah sebesar 787,88 > 0 yang artinya *financial target* berpengaruh positif, dimana setiap kenaikan satu kesatuan pada *financial target* akan mengakibatkan Kenaikan terhadap manajemen laba sebesar 787,88.
5. Koefisien *Innefective Monitoring* adalah sebesar 4166,401 > 0 yang artinya berpengaruh positif, dimana setiap kenaikan satu kesatuan pada *Innefective Monitoring* akan mengakibatkan Kenaikan terhadap manajemen laba sebesar 4166,401

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel model *common effect model* yang di dasarkan model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), diketahui jumlah sampel yaitu 110 dan jumlah variabel yaitu 4, sehingga FINV ($0,05 / 4 / 109$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,454983.

Berdasarkan dari tabel hasil analisis diperoleh nilai F hitung (11,21722) > F tabel (2,454983) dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Bebas) yaitu *financial stability, external pressure, financial target, ineffective Monitoring* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel yaitu 110 dan jumlah variabel yaitu 4, Sehingga TINV ($0,05 / 109$) maka diperoleh T tabel sebesar 1,981967. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 10 dari hasil Uji signifikansi Parsial dapat disimpulkan :

Pada variabel *financial stability* yang diprosikan perubahan total asset (ACHANGE) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2254,227 yang bernilai positif dengan nilai T hitung (3,210906) > t tabel (1,981967) dan signifikan $0,00 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H1a (*Financial Stability*) **diterima**, dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada variabel *External Pressure* yang diprosikan antara total hutang dan total asset (LEV), diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -470,0433 yang bernilai negatif dengan nilai T hitung (- 0,746598) < t tabel (1,981967) dan signifikan $0,45 > 0,05$, hal ini membuktikan H1b (*External Pressure*) **ditolak**, dimana berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan pada *industry* barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada variabel *Financial Target* yang diprosikan *return on asset* (ROA) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 787,8897 yang bernilai positif dengan nilai T hitung (1,958015) < t tabel (1,981967) dan signifikan $0,04 < 0,05$ hal ini membuktikan H1c (*Financial Target*) **diterima**, dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada *industry* barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada variabel *Inefective Monitoring* yang diprosikan anggota komisaris independen (IND) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4166,401 yang bernilai positif dengan nilai T hitung (2,347361) > t tabel (1,981967) dan signifikan $0,02 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H2 (*Inefective Monitoring*) **diterima**, di mana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa salah satu variabel dari tekanan yaitu *financial stability* yang di proksikan dengan rasio perubahan asset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini di buktikan dengan nilai koefisien regresi dari *Financial Stability* diketahui sebesar 2254,227 yang bernilai positif yang berarti *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, diketahui dengan nilai dari hasil analisis adalah sebesar 0,0018 yakni < tingkat signifikan sebesar 0,05.

Hal ini yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kondisi ketidakstabilan pada perusahaan, maka kemungkinan tingkat perusahaan melakukan kecurangan juga semakin tinggi. Tekanan manajemen yang berfokus pada hasil laporan keuangan untuk memperlihatkan hasil kinerja yang baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Suharsana *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis yang kedua yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa salah satu variabel dari tekanan yaitu *External Pressure* proksikan dengan *leverage rasio* antara total hutang dan total asset (LEV) berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini di buktikan dengan nilai koefisien regresi dari *External Prssure* diketahui sebesar -470,0433 yang bernilai negatif yang berarti *financial stability* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, diketahui dengan nilai dari hasil analisis adalah sebesar 0,4570 yakni > tingkat signifikan sebesar 0,05.

Hal ini yang menunjukkan bahwa tekanan *External* bukan factor yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dikarenakan tidak sepenuhnya pihak manajemen mengalami kondisi adanya tekanan *eksternal* pada saat memenuhi kewajibannya. Mereka mempunyai kewajiban untuk memenuhi hutangnya, namun dengan manipulasi bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwirizki Rahmawati¹, (2017) yang menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis yang ketiga yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa salah satu variabel dari tekanan yaitu *Financial Target* proksikan dengan rasio *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini di buktikan dengan nilai koefisien regresi dari *Financial Target* diketahui sebesar 787,8897 yang bernilai positif yang berarti *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, diketahui dengan nilai dari hasil analisis adalah sebesar 0,04 yakni < tingkat signifikan sebesar 0,05.

Hal ini yang menunjukkan bahwa *financial target* merupakan tekanan berlebihan yang didapatkan oleh manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak direksi maupun manajemen itu sendiri. Ketika target

keuangan perusahaan tercapai maka secara otomatis perusahaan juga akan dipandang baik atas aktivitas operasinya dan manajemen akan mendapatkan bonus dan lainnya. Salah satu analisa yang digunakan adalah *Return on asset*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh Yohanes Suharsana *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada pengujian hipotesis yang terakhir yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa variabel dari peluang yaitu *Ineffective Monitoring* (Pengawasan yang tidak efektif) diprosikan dengan komite audit independent (IND) berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini di buktikan dengan nilai koefisien regresi dari *Ineffective Monitoring* diketahui sebesar 4166,401 yang bernilai positif yang berarti *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan lapran keuangan, diketahui dengan nilai dari hasil analisis adalah sebesar 0,02 yakni < tingkat signifikan sebesar 0,05.

Hal ini yang menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* merupakan peluang yang lebih sering terjadi pada perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki sedikit anggota dewan komisaris sehingga adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh Yohanes Suharsana *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 berdasarkan dari beberapa kondisi yaitu: *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring*. Hasil penelitian menunjukkan:

1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kondisi ketidakstabilan pada perusahaan, maka kemungkinan tingkat perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.
2. *External Pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan *external pressure* yang diprosikan dengan rasio antara total hutang dengan total aset (LEV) tidak mempunyai faktor yang kuat dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
3. *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menyatakan bahwa semakin tinggi *financial target* perusahaan maka semakin besar pula peluang manajer melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.
4. *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa Komisariss independen yang diyakini dapat meningkatnya efektifitas pengawasan perusahaan, sehingga semakin besar proporsi komisariss independen yang akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, berikut beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai masukan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa, terdapat empat variabel *fraud triangle* yang merupakan (*Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring*) dengan masing-masing alat ukur pada variabel tersebut, untuk itu diharapkan manajemen suatu perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan (*fraud*), sehingga dalam pengambilan keputusan dapat sesuai dengan tujuan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan serta lebih di perhatikan lagi dalam melakukan pengawasan agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam suatu perusahaan.
2. Selanjutnya penelitian ini yang hanya berfokus pada empat elemen yang terdapat pada *fraud triangle* yaitu (*Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring*) yang pada perusahaan sector industry konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia, dari hal tersebut diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta memperluas sampel dan populasi yang akan digunakan agar penelitian tersebut semakin baik, dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2019). *J R A K*. 9(3), 360–374. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V9i3.67>
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/Jratirtayasa.V4i1.5485>
- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acf Indonesia Chapter*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bismark, R., Pasaribu, F., Ekonomi, F., Gunadarma, U., & Kharisma, A. (N.D.). *Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif*.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4490>
- Hafizah, N., & Respati, N. W. (2016). *Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud*
Amalia, N. (2019). *J R A K*. 9(3), 360–374. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V9i3.67>
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/Jratirtayasa.V4i1.5485>
- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acf Indonesia Chapter*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bismark, R., Pasaribu, F., Ekonomi, F., Gunadarma, U., & Kharisma, A. (N.D.). *Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif*.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4490>
- Hafizah, N., & Respati, N. W. (2016). *Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. 6(1), 811–822.
- Herawati, H. (2019). *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz Juni Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz Juni*. 2(1), 16–25.
- Hermawati, L. (2019). *Indonesian Management And Accounting Research The Influence Of Fraud Triangle Upon The*. 18(02). Idx.Co.Id. (N.D.). *Laporan*

Keuangan Tahunan.

- Indra Sakti, S. . (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. 25.
- Iswanaji, C. (2018). *Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric*. 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V8i1.24>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). *Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud*. 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/Yum.V11.76>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap*. 6(2), 907–912.
- Prof.Dr.Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., Sc, M., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) The Effect Of Triangle Fraud Factors On Financial Statement (Study On Service Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2010-2015)*. 4(3), 2715–2722.